

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efisien adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya). Efisiensi adalah perbandingan antara hasil kerja yang diperoleh dari suatu mekanisme dengan tenaga yang dipergunakannya (Gie, 1981). Handoko (2000:7) menambahkan bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Secara konsep, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian, melalui pemahaman dan penerapan konsep ekonomi ini, maka berbagai kegiatan atau profesi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan peningkatan kualitas kehidupan dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian perekonomian bisa dikatakan efisien bila tidak satupun barang tambahan yang bisa diproduksi barang lain (Samuelson dan Hendar 2005:60). Selanjutnya Hendar (2005:61-62) juga menjelaskan bahwa secara umum efisiensi merupakan konsep matematik, atau merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Dengan perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara hasil dalam ukuran fisik atau rupiah dan faktor biaya yang dipakai untuk memperoleh hasil tersebut. Angka yang diperoleh merupakan pengukuran perbandingan sehingga merupakan pengukuran relatif.

Berdasarkan uraian tentang efisiensi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan efisiensi adalah rasio atau perbandingan antara *output* (keluaran) dengan *input* (masukan) yang dapat diukur dengan membandingkan antara anggaran biaya dengan realisasi biaya. Di tingkat perusahaan, efisiensi ekonomi berarti penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan usaha yang ditetapkan. Namun, mencapai efisiensi tidak selalu mudah, salah satunya adalah dalam usaha batu bata merah, usaha tersebut merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata merah sangat potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja.

Usaha batu bata merah di Desa Abenggi Kecamatan Landono, merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan. Usaha ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan (2022), sektor industri kecil dan menengah, termasuk pembuatan batu bata merah, menyumbang sekitar 18% dari total pendapatan daerah. Selain itu, usaha ini menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 60% penduduk produktif di Desa Abenggi. Data ini menunjukkan pentingnya usaha batu bata merah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial di desa tersebut.

Desa Abenggi Kecamatan Landono merupakan desa yang luas wilayahnya sebagian besar sangat baik digunakan untuk bahan baku pembuatan batu bata merah. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dengan menggunakan tanah milik sendiri, menjadikan Desa Abenggi Kecamatan Landono banyak masyarakatnya yang menjalani pekerjaan sebagai pengusaha batu bata merah. Dengan banyaknya pengusaha yang ada, tentu biaya yang dikeluarkan setiap pengusaha satu dengan yang lainnya juga berbeda tergantung faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan batu bata merah.

Meskipun usaha batu bata merah memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan, terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efisiensi usahanya. Hasil survei awal terhadap 30 pengusaha batu bata merah di Desa Abenggi menunjukkan bahwa hanya 35% dari mereka yang merasa telah mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pada beberapa pemilik usaha, jumlah pengusaha batu bata merah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja. Dengan demikian, faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan terjadinya beberapa usaha yang tidak mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Hal ini tentu menyulitkan para pengusaha bata merah untuk mendapat keuntungan yang lebih besar.

Faktor produksi tanah liat sebagai bahan baku utama seringkali memiliki kualitas yang tidak konsisten, yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi, dan mayoritas pengusaha masih menggunakan metode produksi

tradisional yang kurang efisien karena memakan waktu lebih lama untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang bervariasi, serta sebagian besar tenaga kerja belum memiliki keterampilan yang memadai dalam proses produksi, sehingga produktivitas mereka masih rendah.

Penelitian oleh Sutrisno (2019) di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa penerapan teknologi modern dalam produksi batu bata dapat meningkatkan efisiensi hingga 45%. Sementara itu, penelitian Nurhayati (2020) di Kabupaten Kulon Progo menemukan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas hingga 30%. Hasil-hasil penelitian ini menegaskan pentingnya modernisasi teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja dalam usaha batu bata merah.

Hasil penelitian dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya pada Pelaku Usaha Batu Bata Merah dilihat dari segi Pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”, menunjukkan bahwa empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dilihat dari segi pendapatan dapat mencapai tingkat efisien. Tingkat efisiensi yang dicapai oleh empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah satu dengan kategori efisien yang rendah yaitu dengan nilai rasio R/C 1,27 dan tiga pelaku usaha batu bata merah dengan kategori efisien yang tinggi yaitu dengan nilai rasio R/C 1,37, 1,38 dan 1,38. Sehingga dapat diketahui bahwa usaha yang nilai rasionya tidak mencapai 1 tidak mencapai efisien (Aji et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Abenggi terdapat 100 unit usaha batu bata merah dan memiliki jarak saling berdekatan, di mana bersaing secara sehat, baik pesaing dari dalam maupun luar desa serta persaingan dengan produk serupa.. Dari pernyataan tersebut, dengan banyaknya peng

usaha batu bata merah yang ada, hal yang harus di perhatikan yaitu efisiensi usahanya, di mana tinggi rendahnya efisiensi usaha dilihat dari nilai input dan output usaha. Selain itu, faktor-faktor produksi yang ada dapat mempengaruhi hasil produksi dan penjualan di mana sangat mempengaruhi tingkat efisiensi usaha.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dengan banyaknya pesaing usaha yang ada, dengan menggunakan metode produksi tradisional, bagaimana efisiensi usaha batu bata merah di Desa Abenggi, apakah sudah mencapai tingkat efisiensi yang optimal atau belum mencapai efisiensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha batu bata merah di Desa Abenggi Kecamatan Landono dengan judul penelitian “**Analisis Efisiensi Usaha Batu Bata Merah di Desa Abenggi Kecamatan Landono.**”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Bagaimana Efisiensi Usaha Batu Bata Merah Di Desa Abenggi Kecamatan Landono ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi usaha batu bata merah di Desa Abenggi Kecamatan Landono.

C. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan, agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Sebagai pengetahuan dalam memperkaya konsep yang terkait penelitian Efisiensi Usaha Batu Bata Merah.
- c) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan penelitian lain yang berkaitan dengan Efisiensi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kalangan Akademis

Sebagai bahan atau tambahan pengetahuan terkait masalah yang sama dengan objek penelitian, dalam hal ini efisiensi usaha.

- b) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan masyarakat pengusaha batu bata merah terkait penggunaan faktor-faktor produksi yang minimal dengan keuntungan yang maksimal.

- c) Bagi Peneliti

Sebagai bagian dalam memperkaya pengetahuan tentang efisiensi usaha.